

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari pubertas ke dewasa atau suatu proses tumbuh ke arah kematangan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa pubertas adalah salah satu tahap perkembangan yang ditandai dengan kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan untuk bereproduksi, dimana salah satu ciri dari tanda pubertas seorang perempuan yaitu dengan terjadinya menstruasi pertama (*menarche*). Menstruasi atau haid adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Wanita yang mengalami menstruasi biasanya mengalami keluhan nyeri yang disebut dengan *dysmenorrhea* (Janiwarty dan Pieter, 2013).

Dysmenorrhea adalah rasa sakit hebat yang dirasakan wanita di perut bagian bawah saat terjadi siklus menstruasi. Rasa nyeri biasanya terjadi saat sebelum haid, selama haid dan setelah haid. Nyeri yang terjadi secara terus menerus dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Sumarsih, 2016).

Prevalensi *dysmenorrhea* tergolong masih sangat tinggi, dimana kejadian *dysmenorrhea* di dunia mencapai angka 90% (Holder, 2014). Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2016 angka kejadian *dysmenorrhea* sangat besar di dunia . Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Angka kejadian *dysmenorrhea* di Indonesia terdiri dari 54,89% *dysmenorrhea* primer, dan 9,36% *dysmenorrhea* sekunder (Kemenkes RI, 2016). Angka

dysmenorrhea di Jawa Tengah pada remaja diperkirakan mencapai 56%. Berdasarkan data di provinsi Jawa Tengah 2013 wanita usia 12-19 tahun yang mengalami *dysmenorrhea* jumlahnya yaitu 50-80%, dan cakupan ini masih terbilang tinggi.

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *dysmenorrhea* yaitu *menarche* terlalu dini, menstruasi terlalu lama, stres, status gizi, Kurang berolahraga (Danielle, 2011).

Pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah terutama pada pengetahuan mengenai organ reproduksi yang menyangkut bentuk, fungsi dan cara perawatan (Devi, 2001). Menurut hasil survei perkumpulan keluarga berencana (PKBI) Jawa Tengah tahun 2010 di Semarang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan 43,22% pengetahuan rendah, 37,28% pengetahuan cukup, sedangkan 19,50% pengetahuan memadai (Doni, 2014).

Permasalahan dalam kesehatan reproduksi remaja yaitu termasuk pada saat perempuan mengalami menstruasi/*menarche* (Widyastuti, 2009). Masalah yang sering timbul dan yang paling banyak dialami wanita adalah gangguan nyeri haid (Badziat, 2003). Masalah ini umumnya disebabkan karena kurang atau salah informasi mengenai peristiwa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Siti (2010), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Petanahan, 82,08% berpengetahuan kurang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di desa Sudimara pada tanggal 2 November 2019 di karang taruna desa Sudimara telah dilakukan wawancara mengenai pengetahuan tentang *dysmenorrhea* pada 10 remaja di desa Sudimara. Hasil dari wawancara tersebut, didapatkan bahwa 4 dari 10 remaja mempunyai pengetahuan rendah tentang *dysmenorrhea*. Hal ini dapat dilihat dari cara remaja menjawab saat dilakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama, 4 remaja ini mengatakan tidak begitu memahami mengenai *dysmenorrhea*. Mereka juga mengatakan aktifitasnya terganggu dengan nyeri yang timbul dan bagi remaja yang masih sekolah sering izin saat mengalami *dysmenorrhea* begitu pula para remaja yang bekerja mereka mengatakan tidak bisa berkonsentrasi bekerja saat mengalami *dysmenorrhea*.

Pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri agar remaja yang mengalami *dysmenorrhea* dapat menanganinya dengan baik, sehingga aktivitas mereka tidak terganggu saat *dysmenorrhea*. Hal ini juga dapat meningkatkan kesehatan reproduksi (Tarida, 2016).

Terobosan baru yang direncanakan yaitu *Application Module Of Dysmenorrhea (AMODI)* adalah sebuah modul aplikasi masakini yang membahas mengenai materi *dysmenorrhea* pada remaja. Aplikasi ini berisi tentang materi tentang *dysmenorrhea* yang terdiri dari pengertian *dysmenorrhea*, treatment *dysmenorrhea*, klasifikasi *dysmenorrhea*, tanda

dan gejala *dysmenorrhea*, derajat *dysmenorrhea*, faktor-faktor penyebab *dysmenorrhea*, evaluasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perlu disusun suatu rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pemberian *Application module Of Dysmenorrhea (AMODI)* terhadap pengetahuan *dysmenorrhea* pada remaja di karang taruna desa Sudimara?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh pemberian *Application Module Of Dysmenorrhea (AMODI)* terhadap pengetahuan *dysmenorrhea* karang taruna desa Sudimara.

2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden.
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang *dysmenorrhea* pada remaja karang taruna desa Sudimara sebelum dan sesudah diberikan *Application Module Of Dysmenorrhea (AMODI)*.
3. Menganalisis pengaruh *Application Module Of Dysmenorrhea (AMODI)* terhadap pengetahuan remaja tentang *dysmenorrhea* di karang taruna desa Sudimara.

3. Manfaat penelitian

1. Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan cara berfikir secara ilmiah peneliti serta menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan teori yang telah di peroleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai studi literatur di perpustakaan atau referensi mengenai pengetahuan tentang pengaruh *Application Module Of Dysmenorrhea (AMODI)* terhadap pengetahuan remaja tentang *dysmenorrhea*.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada remaja khususnya remaja putri yang mengalami nyeri *dysmenorrhea* di lingkup kesehatan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap penelitian selanjutnya tentang penanganan untuk mengurangi tingkat nyeri *dysmenorrhea* pada remaja.

